
Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPS 2 Adhyaksa Kupang

Maharani Delmercya Dangga¹, Yeheskial Nggandung², Alfridus Mau Manek³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana

E-mail: chydangga2003@gmail.com

Article History:

Received: 20 April 2026

Revised: 04 Mei 2026

Accepted: 07 Mei 2026

Keywords: *Pendapatan Orang Tua, Hasil Belajar Siswa, Kondisi Ekonomi Keluarga*

Abstract: *Kinerja akademik siswa yang masih rendah, yang diyakini dipengaruhi oleh kondisi keuangan keluarga, khususnya pendapatan orang tua, merupakan pendorong utama penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekayaan orang tua memengaruhi hasil belajar siswa. Studi ini menggunakan metodologi asosiatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi survei, dokumentasi, dan observasi. Regresi linier sederhana, bersama dengan uji t dan koefisien determinasi, adalah metode analisis data yang digunakan. Seluruh anak di sekolah yang diteliti merupakan populasi penelitian, dan pendekatan pengambilan sampel jenuh digunakan untuk memilih sampel sebanyak 59 siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua secara signifikan dan positif memengaruhi prestasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan orang tua menjelaskan sebagian dari variasi hasil belajar siswa, dengan faktor-faktor lain memengaruhi bagian yang tersisa. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi jika kondisi keuangan orang tua mereka lebih baik.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara penuh dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai moral. Ini adalah proses yang terencana dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, siswa dibekali kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara mandiri serta bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Tumangger, 2024). Proses pendidikan yang sukses menekankan pengembangan karakter dan pengembangan keterampilan berdasarkan potensi setiap individu di samping pemberian pengetahuan. Oleh karena itu, salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk memaksimalkan hasil belajar sesuai dengan bakat mereka (Muttaqien, 2019).

Menurut Syaadah et al., (2022) proses pendidikan sendiri dapat berlangsung melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Dari ketiganya, pendidikan keluarga menjadi fondasi utama

dan pertama dalam membentuk kepribadian serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, pendidikan dapat diperoleh tidak hanya di sekolah melalui jalur resmi, tetapi juga di rumah, di masyarakat, atau melalui pengalaman sehari-hari yang disebut sebagai pendidikan non-formal dan informal (Mildawati & Tangngareng, 2023). Baik pendidikan formal maupun nonformal, keduanya sama-sama penting dalam membentuk dan mempersiapkan seseorang untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, serta perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung. Oleh karena itu, setiap individu berhak memperoleh akses pendidikan yang layak sebagai bekal untuk memperbaiki taraf hidupnya di masa depan.

Selain Oleh karena itu, partisipasi keluarga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi pendidikan di samping proses pembelajaran di sekolah (Sharma, 2024). Keterlibatan ini meliputi perhatian, motivasi, dan dukungan dalam bentuk moral maupun material. Orang tua yang aktif mendampingi dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak cenderung mendorong anak untuk memiliki sikap dan perilaku belajar yang positif.

Di era modern seperti sekarang, pendidikan tidak lagi dianggap sebagai kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan utama yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Yulia et al., 2021). Orang tua harus menghasilkan cukup uang untuk menutupi berbagai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, termasuk biaya sekolah, buku, seragam, dan fasilitas pendukung lainnya, agar mereka dapat menerima pendidikan yang layak dan berkualitas tinggi.

Durasi dan kualitas pendidikan anak sangat berkorelasi dengan pendapatan orang tua. Keterbatasan pendapatan orang tua dapat mengurangi kemampuan mereka dalam mendukung pendidikan anak, sehingga anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah berisiko mengalami hambatan dalam memperoleh pendidikan yang optimal (Zuhro et al., 2025). Seperti yang dikatakan oleh Lubis et al., (2021) Anak-anak mempelajari informasi, bimbingan, pelatihan, dan nilai-nilai kehidupan mendasar dalam lingkungan keluarga, sama seperti orang tua baru (ibu dan ayah) yang berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Karena alasan inilah, anak-anak sebagian besar menerima pendidikan dari keluarga mereka. Selain memberikan perawatan, keluarga juga berfungsi sebagai lingkungan pembelajaran awal yang membentuk otak, sikap, dan kemampuan beradaptasi anak sejak usia dini.

Tingkat pembelajaran anak sangat berkorelasi dengan kekayaan orang tua. Pendapatan orang tua sebagai salah satu faktor ekonomi, merupakan penunjang utama dalam pembiayaan pendidikan anak. Menurut Anisha, (2024) karena mudah ditentukan oleh sebagian besar orang, pendapatan merupakan indikator kelas sosial ekonomi yang banyak digunakan. Selain terpenuhinya kebutuhan dasar mereka, anak-anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar yang akan membantu mereka belajar dengan baik. Namun, jika keuangan keluarga mencukupi, semua kebutuhan belajar anak akan terpenuhi. Anak-anak membutuhkan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk belajar, seperti dana untuk buku, pakaian sekolah, alat tulis, biaya sekolah, transportasi, dan pengeluaran lainnya. Tidak diragukan lagi, ini merupakan tantangan bagi keluarga berpenghasilan rendah; fasilitas tersebut tidak ada, dan bahkan fasilitas yang tidak memenuhi kriteria pun hanya berupa ruang belajar dasar. Pendapatan, yang sering disebut sebagai penghasilan, adalah apa yang diterima seseorang untuk menutupi pengeluaran sehari-hari mereka (Hernawati et al., 2025).

Sebagai indikator keberhasilan dari proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan tersebut, hasil belajar peserta didik menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Hasil belajar memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik dari segi penyampaian materi, metode yang digunakan, maupun keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Millatana &

Yogyakarta, 2019). Melalui hasil belajar, dapat diketahui tingkat penguasaan pengetahuan, perkembangan keterampilan, serta perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai *outcome* dari proses pendidikan. Selaras dengan itu, Febrianti et al., (2022) dengan alasan bahwa karena hasil belajar menunjukkan bagaimana siswa berperilaku baik sebelum maupun setelah terlibat dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakannya untuk menentukan kekuatan dan kelemahan setiap siswa. Para guru menggunakan data ini sebagai dasar untuk menilai pembelajaran siswa, membuat rencana kemajuan, dan menawarkan tindak lanjut yang sesuai, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum memenuhi persyaratan dan pengayaan bagi anak-anak yang telah mencapai kemahiran. Oleh karena itu, hasil pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal, selain juga sebagai alat penilaian (Purba et al., 2024).

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut Slameto (Oktaviani et al., 2020), Baik pengaruh internal maupun eksternal berdampak pada hasil pembelajaran. Unsur fisiologis dan psikologis adalah contoh komponen internal yang berasal dari dalam diri murid. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, sikap, minat, kemampuan, motivasi, dan kepribadian siswa, sedangkan faktor fisiologis berkaitan dengan kebugaran fisik dan kondisi kelima indera. Pengaruh eksternal, di sisi lain, berasal dari luar siswa dan mencakup hal-hal seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran merupakan bagian dari faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga, rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut.

Tabel 1 Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ips Siswa SMPS Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas	Presentasi (%)	Tidak Tuntas	Presentasi (%)
VII	20	76	5	25,00	15	75,00
VIII	29	80	9	31,03	20	68,97
IX	10	85	5	50,00	5	50,00
Jumlah	59		19	32,20	40	67,80

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Di SMPS Adhyaksa 2 Kupang

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Sosial di SMPS Adhyaksa 2 Kupang pada Tahun Ajaran 2024–2025 masih tergolong rendah, menurut statistik pada Tabel 1.1. Dari total 59 siswa, hanya 19 siswa (32,20%) yang mencapai nilai di atas KKTP, sementara sebagian besar siswa, yaitu 40 siswa (67,80%), belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan dukungan yang memadai dalam mencapai kemampuan yang diinginkan melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, baik yang berasal dari dalam diri pelajar maupun dari lingkungan sekitarnya. Situasi keuangan keluarga, khususnya tingkat pendapatan orang tua, adalah salah satu variabel eksternal yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Pendapatan orang tua berperan besar dalam menunjang keberlangsungan pendidikan anak, karena berkaitan langsung dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan belajar.

Pendapatan orang tua yang tidak mencukupi dapat mempersulit penyediaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai di rumah, serta mendukung pengadaan buku, alat tulis, alat bantu belajar, dan akses internet. Selain itu, kondisi ekonomi yang rendah juga dapat memengaruhi tingkat perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak, karena orang tua lebih banyak disibukkan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Akibatnya, siswa kesulitan mendapatkan bantuan belajar terbaik, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, pendapatan orang tua dianggap memiliki dampak pada hasil belajar siswa karena kemampuan keluarga untuk membantu proses belajar anak meningkat seiring dengan pendapatan orang tua. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran studi sosial, diharapkan siswa dapat mengakses fasilitas belajar yang lebih baik, peningkatan motivasi belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung dengan bantuan keuangan yang memadai. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Frisnoiry et al., (2024) yang mengemukakan bahwa pendapatan orangtua memiliki dampak positif (2,261) dan tidak signifikan (0,016) terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana masalah ekonomi keluarga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa dan untuk meneliti dampak pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya memfokuskan pada satu variabel independen, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, kualitas pembelajaran, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara luas karena studi ini terbatas dalam cakupan dan ukuran sampel. Adapun keterbaruan penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris yang menegaskan peran signifikan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif dan analisis regresi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan orang tua dalam merumuskan strategi peningkatan hasil belajar dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, yang dilakukan di SMPS Adhyaksa 2 Kupang dari Mei 2025 hingga selesai, menggunakan teknik kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi SMPS Adhyaksa 2 Kupang yang berjumlah 59 orang, dengan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena kurang dari 100 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner, teknik observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Sementara itu, analisis data menggunakan pendekatan regresi linear sederhana.

Tabel 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Ukur

1.	Pendapatan Orang Tua (X)	Jumlah penghasilan dalam bentuk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan uang (Rp). Selama dalam periode tertentu.	<p>1. Pendapatan dengan penghasilan tidak tetap. Orang tua bekerja sebagai petani, penghasilan tergantung hasil panen.</p> <p>2. Pendapatan dengan penghasilan tetap. Pendapatan dengan penghasilan tetap adalah penghasilan yang diterima orang tua secara rutin dengan jumlah yang relatif sama dalam setiap periode waktu (biasanya bulanan).</p> <p>3. Pendapatan dengan penghasilan lain-lain. Penghasilan tambahan di luar pekerjaan utama. Contoh sederhana Orang tua memiliki usaha sampingan atau menerima bantuan sosial.</p>	Rasio
2.	Hasil Belajar (Y)	Hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti ulangan akhir semester setelah mengikuti proses atau prosedur baru evaluasi	Nilai hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester	60-65= Sangat rendah 65-75= Rendah 75-85 = Sedang 85-95 = Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No. Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,738	0.306	Valid
2	0,653		
3	0,676		
4	0,835		
5	0,836		
6	0,458		
7	0,738		
8	0,738		
9	0,847		
10	0,866		
11	0,794		
12	0,676		
13	0,875		

14	0,764		
15	0,742		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Mengacu pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua dari 15 butir pernyataan telah terbukti valid. Dengan hasil tersebut, seluruh butir dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil perhitungan uji Reliabilitas:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.972	15

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Nilai Alpha Cronbach untuk setiap variabel ditemukan sangat tinggi yaitu 0,972 berdasarkan data pada Tabel 3.5. Hal ini menunjukkan tingkat keandalan instrumen penelitian yang tinggi, karena setiap butir pernyataan menunjukkan konsistensi yang stabil dan dapat dipercaya.

Uji Prasyarat Statistik

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Pendapatan orang tua	Between Groups	(Combined)		323.917	24	13.497	2.378	.010
		Linearity		263.263	1	263.263	46.387	.000
		Deviation from Linearity		60.654	23	2.637	.465	.971
	Within Groups		192.964	34	5.675			
	Total		516.881	58				

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terdapat hubungan linier antara variabel pendapatan orang tua dan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai deviasi dari linearitas sebesar 0,971, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters**	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.19775440
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.089
	Negative		-.075
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^a			.200 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^b	Sig.		.288
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.276
		Upper Bound	.299
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.			

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS 27

Skor Asymp.Sig (2-tailed) meningkat menjadi 0,200, di atas batas 0,05, menurut temuan uji normalitas. Akibatnya, data variabel tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara teratur.

Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah temuan yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.498	1.325		.375	.709
	Pendapatan orang tua	.021	.023	.121	.924	.359

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel pendapatan orang tua memiliki nilai signifikansi 0,359. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data penelitian karena angka ini lebih tinggi dari batas 0,05.

Teknik Analisis Data

Hasil dari uji regresi linier berganda yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.552	2.372		12.456	.000
	Pendapatan orang tua	.313	.041	.714	7.692	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS 27

Berikut ini adalah persamaan regresi linier dasar untuk hubungan antara pendapatan orang tua (X) dan hasil belajar siswa (Y) berdasarkan tabel sebelumnya:

$$Y = 29.552 + 0,313X$$

Artinya :

1. Konstanta (a) = 29,552
Angka ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan orang tua (X) dianggap bernilai 0, maka hasil belajar siswa (Y) diprediksi berada pada angka 29,552. Konstanta ini menggambarkan nilai dasar hasil belajar ketika variabel X tidak berpengaruh
2. Koefisien regresi (b) = 0,313
Berdasarkan nilai koefisien ini, untuk setiap peningkatan satu unit pendapatan orang tua, hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,313 poin. Dengan kata lain, hasil belajar dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga. Hasil belajar siswa meningkat seiring dengan pengaruh tersebut.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.552	2.372		12.456	.000
	Pendapatan orang tua	.313	.041	.714	7.692	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS 27

Nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) dan nilai t yang dihitung $>$ t tabel ($7,692 > 1,672$) diperoleh berdasarkan temuan pengujian yang disebutkan di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor pendapatan orang tua memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714a	.509	.501	4.806

a. Predictors: (Constant), Hasil belajar

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS 27

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square mencapai 0,509 atau 50,9%. Artinya, variabel pendapatan orang tua mampu menjelaskan 50,9% variasi dalam hasil belajar siswa, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki dampak pada 40,10% sisanya.

Pembahasan

Pendapatan orang tua memiliki dampak positif (0,313) dan substansial (0,000) terhadap hasil belajar siswa, menurut angka-angka di atas. Hasil perhitungan uji-t, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t lebih besar dari nilai t tabel ($7,692 > 1,672$), semakin menegaskan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan keluarga memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP 2 Adhyaksa Kupang.

Nilai R Square sebesar 0,509, yang menunjukkan bahwa kekayaan orang tua dapat menjelaskan 50,9% variasi dalam hasil belajar siswa, semakin mendukung temuan penelitian ini. Sehingga, setengah dari perubahan atau variasi hasil belajar siswa dapat diterangkan oleh kondisi ekonomi keluarga, khususnya tingkat pendapatan orang tua. Sementara itu, faktor tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini berdampak pada 49,10% sisanya. Faktor tersebut bisa mencakup motivasi belajar siswa, kualitas metode pembelajaran di sekolah, kompetensi guru, disiplin belajar, lingkungan pergaulan, maupun kemampuan kognitif individu.

Pendapatan orang tua dapat didefinisikan sebagai seluruh besaran pendapatan orang tua dalam periode tertentu, baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan, yang

dimanfaatkan untuk menunjang kelangsungan hidup keluarga termasuk kebutuhan pendidikan anak. Pendapatan orang tua mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi keluarga dalam menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik (Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, 2023). Ketika orang tua memiliki cukup uang, mereka dapat menyediakan kebutuhan dasar bagi anak-anak mereka seperti makanan bergizi, perawatan medis, dan tempat tinggal yang layak. Pemenuhan kebutuhan dasar ini sangat penting karena Orang-orang dengan kesehatan fisik dan mental yang baik akan lebih nyaman, penuh perhatian, dan siap untuk terlibat dalam proses pendidikan.

Pendapatan orang tua juga menjadi alasan penting dalam penyediaan fasilitas belajar yang diperlukan, seperti buku pelajaran, alat tulis, seragam sekolah, sarana belajar di rumah, serta akses terhadap teknologi dan internet. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Victoria, (2022) orang tua percaya dapat membantu anak-anak mereka belajar dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya, membantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi, memberi mereka materi pendidikan di rumah, dan mengamati bagaimana anak-anak mereka berinteraksi satu sama lain. Suasana belajar yang nyaman dan sesuai dapat tercipta dengan bantuan fasilitas belajar yang memadai, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efisien dan sungguh-sungguh. (Putri, 2025).

Selain fasilitas belajar, pendapatan orang tua juga berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan peserta didik (Permatasari, 2020:110). Anak-anak dari keluarga dengan kondisi finansial yang memadai umumnya memperoleh asupan gizi yang lebih baik, sehingga memiliki kondisi fisik yang sehat, jarang sakit, dan memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan pendapatan orang tua dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi, yang berdampak pada kondisi kesehatan yang kurang stabil, sering sakit-sakitan, mudah lelah, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran atau kenyamanan dalam belajar.

Selain fasilitas fisik, pendapatan yang lebih tinggi juga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di rumah (Rosyadi, 2024). Misalnya, siswa dapat memiliki ruang belajar khusus yang nyaman, pencahayaan yang cukup, serta kondisi rumah yang tenang dan minim gangguan. Lingkungan seperti ini sangat penting untuk menjaga fokus dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Di samping itu, pendapatan yang lebih tinggi sering kali berkaitan dengan kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan pendidikan tambahan. Orang tua dapat membiayai bimbingan belajar, les privat, atau kursus tertentu untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang dianggap sulit. Dukungan tambahan ini terbukti sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman akademik dan prestasi siswa. Dengan demikian, pendapatan yang dimiliki orangtua menjadi salah satu aspek penting yang mampu memberi kontribusi nyata terhadap keberhasilan akademik siswa.

Program-program tersebut menegaskan bahwa anak yang sehat secara fisik akan memiliki kenyamanan dan kesiapan belajar yang lebih baik dan mampu menjalani proses maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi keluarga, khususnya pendapatan orang tua, berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, pendapatan orang tua tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi, kesehatan, dan fasilitas belajar peserta didik. Dengan demikian, secara teori, kekayaan orang tua dapat berdampak pada seberapa baik anak-anak belajar. Pemahaman ini menjadi dasar penting sebelum membahas temuan yang mengonfirmasi adanya pengaruh pendapatan orang tua terhadap

hasil belajar peserta didik.

Singkatnya, pernyataan ini menyoroti pentingnya pendapatan manusia dalam mengembangkan beberapa keterampilan belajar yang baik pada anak-anak. Selain mempermudah akses ke sumber daya pendidikan, ekonomi yang stabil memengaruhi kesejahteraan mental siswa dan kesiapan belajar jangka panjang. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan penelitian selanjutnya yaitu berbagai literatur yang menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga sangat berperan dalam mendukung capaian akademik peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati & Sayekti, (2023) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh kekayaan keluarga. Selain itu, temuan penelitian oleh Manung et al., (2019) bahwa terdapat korelasi positif antara pendapatan orang tua dan hasil belajar; hasil belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji-t, nilai t yang dihitung adalah 7,692, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,672 dan memiliki nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kekayaan orang tua memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa lebih mungkin mencapai hasil belajar yang lebih tinggi seiring meningkatnya pendapatan orang tua. Selanjutnya, variabel pendapatan orang tua menyumbang 50,90% dari variasi hasil belajar siswa, menurut nilai koefisien determinasi (R Kuadrat) sebesar 0,509. Hal ini menegaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memegang peranan penting dalam menunjang proses dan hasil belajar siswa, baik melalui penyediaan fasilitas belajar, kesempatan mengikuti bimbingan tambahan, maupun pemenuhan kebutuhan dasar siswa. Namun, faktor-faktor selain pendapatan orang tua yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran sekolah, kualitas guru, lingkungan keluarga, disiplin siswa, dan kondisi psikologis, menyumbang 49,10% dari variasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berbagai faktor internal dan eksternal bekerja bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar siswa, bukan hanya satu faktor saja.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar siswa secara berkelanjutan meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar, serta memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang tersedia secara optimal sebagai upaya strategis untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dan berkelanjutan orang tua dalam pendidikan anak, baik melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, maupun pemberian dukungan moral secara konsisten selama proses pembelajaran. Selain itu, bagi pendidik dan lembaga pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas pendukung, penerapan strategi pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, serta pemberian dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kualitas pembelajaran, dan faktor psikologis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 57–62.
- Febrianti, H., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 pada Bidang Studi IPS. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Konseling Volume*, 4(6), 9808–9813.
- Frisnoiry, S., Ade, R., Simanjuntak, P., Samosir, M. I., & Tanjung, J. Y. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 9366–9373.
- Hernawati, R., Panie, M. Y., Neonufa, S., & Tajuddin, A. I. (2025). School Dropout in the Indonesia-Timor Leste Border: Moderating Role of Social Environment and Learning Motivation. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 748–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/xcs55p50>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. (2021). Pendidikan Keluarga sebagai Basis Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 92–106.
- Manung, H., Sari, Y. I., & Jayanti, M. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(1), 563–568.
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 1–28.
- Millatana, M. E., & Yogyakarta, S. M. A. N. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Matriks dengan Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Ideguru*, 4(2), 76–85.
- Muttaqien. (2019). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 45–65.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong Identification of Factors That Cause Low Mathematics Learning Outcomes of Students in SMK Negeri 1 Tonjong. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika Vol.*, 1(1), 1–6.
- Permatasari, I. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Orang tua Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Book Chapter Anak.
- Purba, S. E. E., Adha, E., Hernawati, R., & Sasea, T. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Spektro*, 7(2), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology , Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 18(1), 51–72.
- Putri, S. T. W. (2025). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(2), 93–102.
- Rahmawati, R. O., & Sayekti, I. C. (2023). Pendapatan Orang Tua terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59744>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03(05), 2–8.
- Sharma, R. (2024). The Effects of Parental Involvement on Student Academic Success Ramesh. *Global Internat?Onal Research Thoughts*, 12(1), 43–48.
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Tumanger, N. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Siswa yang

- Mandiri dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 409–414.
- Victoria, A. (2022). Pengaruh antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(4), 616–627.
- Yulia, P., Dewi, A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69–78.
- Zuhro, A. Q., Fitriana, S. S., & Salamah, L. (2025). Keterbatasan Finansial Keluarga Yang Berdampak Kepada Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 3(1), 74–78.